

# Pengaruh Digitalisasi Pengawasan Pajak, Penerapan Akuntansi Forensik, dan Penggunaan Sistem Teknologi dalam Perusahaan untuk Mendeteksi Adanya Fraud Terhadap Pencegahan Penggelapan Pajak Pada PT. Armidian Karyatama, Tbk.

Cahya wijaya<sup>1)</sup>, Juan Barus Gultom<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>wijayacahya6@gmail.com

<sup>2)</sup>juan.barus@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

**Abstrak**

Terima Maret 2025;  
Perbaikan Maret 2025;  
Diterima April 2025;  
Tersedia online April 2025;

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi pengawasan pajak, penerapan akuntansi forensik, dan penggunaan sistem teknologi dalam perusahaan untuk mendeteksi adanya fraud terhadap pencegahan penggelapan pajak pada PT Armidian Karyatama, Tbk.

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan sumber data primer dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang terdiri dari manajer pajak, staf keuangan, dan auditor internal.

Digitalisasi pengawasan pajak  
Penerapan akuntansi forensik  
Penggunaan sistem teknologi  
Pencegahan penggelapan pajak

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa secara parsial digitalisasi pengawasan pajak, penerapan akuntansi forensik, dan penggunaan sistem teknologi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan penggelapan pajak. Selain itu, digitalisasi pengawasan pajak, penerapan akuntansi forensik, dan penggunaan sistem teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan penggelapan pajak.

## I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang begitu cepat telah memberikan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, teknologi mempermudah berbagai aktivitas yang sebelumnya kompleks dan memakan waktu, sehingga menjadi lebih efisien dan fleksibel. Namun di sisi lain, perkembangan ini juga memunculkan tantangan baru, seperti meningkatnya kasus kejahatan siber serta potensi gangguan kesehatan akibat penggunaan teknologi yang berlebihan.

Penggelapan pajak masih menjadi tantangan serius bagi otoritas perpajakan di Indonesia. Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak seperti melalui digitalisasi sistem perpajakan dengan *e-SPT* dan *e-Faktur*, namun praktik penghindaran dan penggelapan pajak tetap marak terjadi dengan pola yang semakin kompleks.

Masalah ini tidak hanya menghambat penerimaan negara, tetapi juga berdampak negatif terhadap kredibilitas sistem perpajakan serta menciptakan ketidakseimbangan dalam persaingan usaha.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *hypothesis testing* untuk menguji pengaruh digitalisasi pengawasan pajak, penerapan akuntansi forensik, dan penggunaan sistem teknologi terhadap pencegahan penggelapan pajak pada perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Nurdin Ismail & Hartati Sri), populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan terhadap kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria khusus dalam memilih perusahaan, guna memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan hasil analisisnya dapat dipertanggungjawabkan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel *non-probability* yang didasarkan pada kemudahan akses, di mana peneliti memilih subjek yang paling mudah dijangkau dari populasi yang ada.

### Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang disusun untuk dijawab oleh responden. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media digital, seperti surat elektronik (email) atau *platform* survei daring, sehingga memudahkan peneliti dalam menjangkau responden secara lebih efisien dan cepat.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan software olah data SPSS. Untuk menguji validitas instrumen, digunakan analisis korelasi Pearson, di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sedangkan untuk mengukur reliabilitas instrumen, digunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan batas minimal nilai reliabilitas sebesar 0,70. Uji normalitas dilakukan guna memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, yang diuji melalui *normal probability plot* dan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Selanjutnya, untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen, digunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, dengan ketentuan bahwa nilai VIF harus di bawah 10 dan nilai *Tolerance* harus di atas 0,10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, digunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

### Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
-----	----------	----------------------	-----------	------------------

1.	Digitalisasi pengawasan pajak	Penggunaan teknologi digital dalam proses pengawasan dan administrasi pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Integritas sistem digital.</li> <li>- Pemantauan real-time.</li> <li>- Kepatuhan wajib pajak.</li> </ul>	Skala likert
2.	Penerapan akuntansi forensik	Penerapan metode akuntansi investigatif untuk mendeteksi, menganalisis dan mengungkapkan indikasi penghindaran pajak dalam laporan keuangan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman terkait akuntansi forensik.</li> <li>- Frekuensi investigasi fraud.</li> <li>- Penggunaan metode akuntansi forensik dalam audit pajak.</li> </ul>	Skala likert
3.	Penggunaan sistem teknologi	Penggunaan teknologi seperti artificial intelligence(AI), Big Data, dan sistem otomatisasi dalam mendeteksi pola transaksi yang mencurigakan terkait penghindaran pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Efektivitas sistem teknologi dalam mendeteksi anomali.</li> <li>- Penerapan Sistem teknologi dalam investigasi perusahaan</li> </ul>	Skala likert
4.	Pencegahan penggelapan pajak	Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dan otoritas pajak untuk mencegah tindakan penghindaran pajak melalui regulasi, teknologi, dan pengawasan yang lebih ketat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat kepatuhan pajak.</li> <li>- Penurunan risiko fraud pajak.</li> <li>- Kebijakan internal perusahaan.</li> <li>-</li> </ul>	Skala likert

### III. HASIL

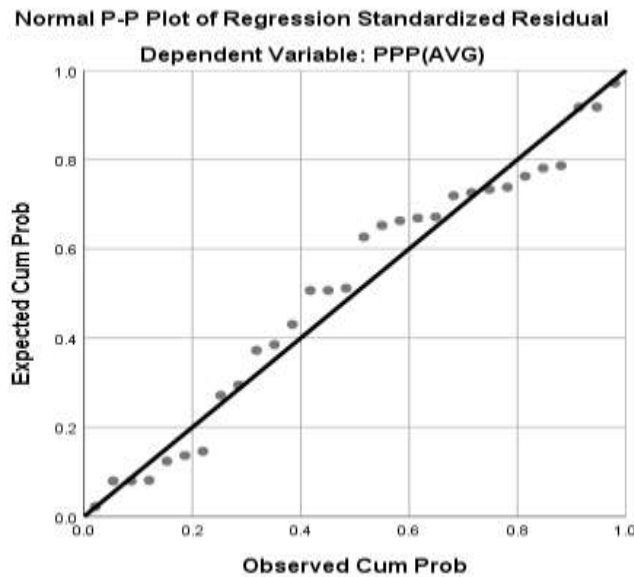
Hasil menjelaskan terkait dari hasil perhitungan yang dihasilkan oleh tools atau aplikasi yang digunakan berdasarkan tiap hasil pengujiannya, sampai dengan hasil uji hipotesis

**Tabel**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

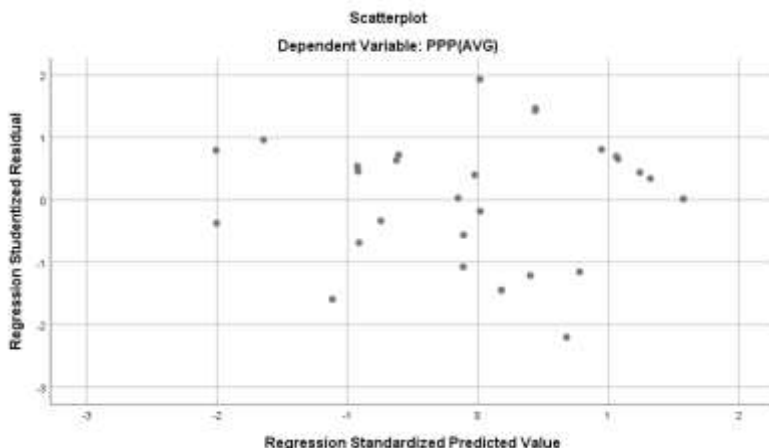
No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1.	Digitalisasi Pengawasan Pajak	.782	10
2.	Penerapan Akuntansi Forensik	.837	10
3.	Penggunaan Sistem Teknologi	.831	10
4.	Pencegahan Penggelapan Pajak	.814	10

Berdasarkan tabel tersebut, semua variabel yang diuji dianggap reliabel. Hal ini dikarenakan semua variabel memiliki nilai alfa Cronbach sebesar yang lebih besar dari 0,70.

**Gambar**  
**Normal Probability Plot**



Karena data mengikuti pola garis diagonal pada plot probabilitas normal, dan histogram menunjukkan distribusi normal. Akibatnya, model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, yang memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal, membandingkan distribusi kumulatif yang diamati dengan distribusi kumulatif teoritis.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18277148
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.101
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, dapat ditafsirkan bahwa data memiliki pola distribusi yang wajar atau seimbang, mengingat nilai signifikansinya berada di atas ambang batas 0,05, tepatnya mencapai angka 0,185.

**Tabel**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPP	.735	1.360
	PAF	.649	1.540
	PST	.735	1.360

Berdasarkan hasil pengujian semua variabel independen dalam penelitian lolos dari gejala multikolinier, hal ini dikarenakan semua nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance kurang dari 0,1.

**Tabel**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.079	.708		.111	.912
	DPP (AVG)	.389	.146	.377	2.674	.013
	PAF (AVG)	.295	.141	.314	2.093	.046
	PST (AVG)	.299	.143	.295	2.089	.047

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa Digitalisasi Pengawasan Pajak (X1) menunjukkan pengaruh positif terhadap Pencegahan Penggelapan Pajak (Y) karena nilai signifikansinya sebesar 0,013, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Demikian pula, Penerapan Akuntansi Forensik (X2) juga berpengaruh positif terhadap Pencegahan Penggelapan Pajak (Y) dengan nilai signifikansi 0,046, yang berarti hipotesis kedua terbukti. Selain itu, Penggunaan Sistem Teknologi (X3) memiliki pengaruh positif terhadap Pencegahan Penggelapan Pajak (Y) karena nilai signifikansinya sebesar 0,047, sehingga hipotesis ketiga juga diterima.

**Tabel**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.575	.19303	2.386
a. Predictors: (Constant), PST (AVG), DPP (AVG), PAF (AVG)					
b. Dependent Variable: PPP(AVG)					

Hasil analisis menunjukkan bahwa, dengan nilai adjusted R Square sebesar 0,575, atau 57,5%, digitalisasi pengawasan pajak, penerapan akuntansi Forensik, dan penggunaan sistem teknologi berkontribusi sebesar 57,5% terhadap pencegahan penggelapan pajak. Variabel atau komponen tambahan yang tidak tercakup dalam model regresi ini memberikan kontribusi sebesar 42,5%.

**Tabel**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.574	3	.625	14.083	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.969	26	.037		
	Total	2.543	29			
a. Dependent Variable: PPP (AVG)						
b. Predictors: (Constant), PST (AVG), DPP (AVG), PAF (AVG)						

Seluruh variabel independen, termasuk digitalisasi pengawasan pajak, penerapan akuntansi forensik, dan penggunaan sistem teknologi, terbukti memiliki dampak yang signifikan, dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F (simultan), dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,083 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Digitalisasi Pengawasan Pajak berdampak positif dan signifikan terhadap pencegahan penggelapan pajak, artinya digitalisasi dalam sistem pengawasan memungkinkan otoritas pajak untuk memantau transaksi secara real-time, mengurangi celah manipulasi data, serta meningkatkan akurasi dan transparansi dalam pelaporan pajak.
2. Penerapan Akuntansi Forensik berdampak positif dan signifikan terhadap pencegahan penggelapan pajak, artinya penggunaan metode akuntansi forensik dapat membantu mengidentifikasi, menyelidiki, dan membuktikan adanya indikasi kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan.
3. Penggunaan Sistem Teknologi berdampak positif dan signifikan terhadap pencegahan penggelapan pajak, artinya integrasi teknologi informasi seperti big data, artificial intelligence (AI), dan sistem e-filing membantu dalam pelacakan aktivitas transaksi dan pengolahan data wajib pajak secara cepat dan akurat.
4. Digitalisasi Pengawasan Pajak, Penerapan Akuntansi Forensik, dan Penggunaan Sistem Teknologi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan penggelapan pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi, akuntansi forensik, dan teknologi memiliki peran yang penting dalam mengurangi risiko penggelapan pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. D., Herijawati, E., Sutrisna, S., & Alexander, A. (2021). Analisis Financial Distress Altman Z-Score Dengan Pendekatan Data Mining Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Periode 2018-2020 Yang Terdaftar Di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI : jurnal ilmiah akuntansi dan teknologi*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.803>
- Arboleda, F. J. M., Luna, J. A. G., & Torres, I. D. (2018). *Fraud detection oriented operators in a data warehouse based on forensic accounting techniques*. *Computer Fraud & Security*, 13–19.
- Arianto, B. (2020). *Akuntansi Forensik dan Fenomena Korupsi Politik*. Diunduh pada <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/jspg/article/view/173>
- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). *Gender, Religiosity, Love of Money, and Ethical Perception of Tax Evasion*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 71–84
- DJP, (2020). *Unsur-Unsur Perpajakan di Indonesia*. Diakses dari <https://www.pajak.go.id>
- Herijawati, E., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Perhitungan & Pembayaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Neglasari. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(1), 103–124. <https://doi.org/10.31253/pe.v16i1.53>
- Farouq, M. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia: Suatu Pengantar Ilmu Hukum Terapan di Bidang Perpajakan*. Edisi 1. Jakarta : Kencana
- JDIH kementerian keuangan (2022). *Peraturan pemerintah*. Diunduh di <https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/df1bc0d8-8d7e-4f7c-a46b-dfcd0db21d73/PP50TAHUN2022.pdf>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rachmawati, I., et al. (2020). *Pengawasan Perpajakan: Peran dan Tantangan Petugas Pajak dalam Menjaga Kepatuhan Wajib Pajak*. *Jurnal Pajak Indonesia*, 15(2), 45-60
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Simbolon, S. & Herijawati, E. . (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kota Tangerang. *RUBINSTEIN*, 1(2), 52–62. <https://doi.org/10.31253/rubin.v1i2.2098> (Original work published June 21, 2023)
- Soemitro, R. (2019). *Asas dan Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama. Diakses dari <https://www.refika.co.id>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 36–53. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.861>
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECO-Buss*, 1(2), 59–74. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.47>
- Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Opini Audit dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(1), 41–69.
- Sutandi, S., Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

(Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 -2020. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 13(2), 78–90.

Sutandi, S. (2018). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk (Studi kasus dari Tahun 2014-2016). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(3), 32–43.

Suwardjono (2018) *Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE Yogyakarta  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018). *Pengawasan pajak dan kepatuhan pajak*  
Waluyo, & Ilyas, M. (2018). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.